

The effect of interactive counselling method on dental and oral health knowledge among islamic boarding school students

Pengaruh metode penyuluhan interaktif terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri pondok pesantren

¹Edy Machmud, ²Ade AM, ³Nurul SM, ⁴Taqwim A, ¹Eri Hendra Jubhari

¹Departemen Prostodontik Fakultas Kedokteran Gigi

²Mahasiswa Program Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³Departemen Terapi Gigi Fakultas Vokasi

⁴Residen PPDGS Prostodontik Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin

Makassar, Indonesia

Corresponding author: Edy Machmud, e-mail: machmudeddy@gmail.com

ABSTRACT

The level of oral health in Indonesia is still very low. Based on the 2018 Rikesdas report, almost 70% of Indonesians experience oral disease, especially caries and periodontal disease. These oral diseases are most commonly experienced by school-age children because their level of education and knowledge about oral health is still low. Efforts to introduce oral health to student must be done as early as possible. In this study, interactive counseling was conducted to students of the Islamic Modern Boarding School Shohwatul Is'ad, Ma'rang District, Pangkep Regency using a dental simulator to measure the effectiveness of interactive oral health counseling on student behaviour using a pseudo-experimental method with a pre and posttest design approach. The results of the study showed that there was an effect of oral health counselling with interactive methods on the level of knowledge of students at the Shohwatul Is'ad Islamic Modern Boarding School so it was concluded that there was an effect of oral health counselling with interactive methods on the level of knowledge of students at the islamic boarding school.

Keywords: interactive counselling, oral health, islamic boarding school students

ABSTRAK

Derajat Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan laporan Rikesdas 2018 hampir 70% masyarakat Indonesia mengalami penyakit gigi dan mulut, utamanya gigi berlubang dan penyakit periodontal. Penyakit gigi dan mulut ini paling banyak dialami oleh anak-anak usia sekolah karena tingkat pendidikan dan pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Upaya memperkenalkan kesehatan gigi dan mulut kepada anak sekolah harus dilakukan sedini mungkin. Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan interaktif kepada santri Pondok Pesantren Moderen Islam Shohwatul Is'ad Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep dengan menggunakan *dental simulator* untuk mengukur efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara interaktif pada perilaku santri menggunakan metode eksperimental semu dengan *pre and posttest design approach*. Hasil penelitian ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan santri di Pondok Pesantren Moderen Islam Shohwatul Is'ad sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan santri di pondok pesantren.

Kata kunci: penyuluhan interaktif, kesehatan gigi dan mulut, santri pondok pesantren

Received: 10 July 2023

Accepted: 1 September 2023

Published: 1 December 2023

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara optimal dapat dilaksanakan dengan pendekatan, peningkatan kesehatan melalui penyuluhan, mencegah penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹

Memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi di waktu yang tepat masih belum menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan dental, karena masalah gigi dan mulut di Indonesia terus meningkat. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, perilaku penduduk usia sekolah yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%.² Hal ini menjadi masalah, karena salah satu

cara pencegahannya yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yakni melalui tindakan menyikat gigi yang baik dan benar.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.^{1,2} Studi pendahuluan menunjukkan 87,5% santri Pondok Pesantren Shohwatul Is'ad memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang rendah, 98% belum pernah membersihkan karang gigi, 95% tidak tahu tentang akibat karang gigi dan pencegahannya, dan 97,5% tidak tahu proses terjadinya gigi berlubang. Penelitian sebelumnya menurut Meilendra³ tentang hubungan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks debris (ID) pada murid SDN 02 Hajimena didapatkan responden dengan kriteria ID

baik sebanyak 32 orang (32,7%), responden dengan kriteria ID sedang sebanyak 30 orang (30,6%) dan responden dengan kriteria ID buruk 36 orang (36,7%).

Penelitian terkait pengaruh penggunaan metode simulasi berbantuan video terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa MI Roudlotus Salamah Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi oleh Pratiwi diketahui kesehatan gigi masih kurang, rerata pre-test adalah 12,27.⁴

Berdasarkan fakta bahwa kurangnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat pendukung berupa alat peraga yang masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga kurang menarik dan menyebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan santri, maka perlu diteliti mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan santri di Pondok Pesantren Moderen Islam Shohwatul Is'ad, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

METODE

Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Pondok Pesantren Moderen Islam Shohwatul Is'ad. Subjek adalah santri Pondok Pesantren berjumlah 135 orang untuk santri tingkat SMP saja. Dengan metode pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pre and post-test design*; pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan, post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah penyuluhan. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok eksperimen.

Data responden dikumpulkan di ruang kelas, Setelah dijelaskan kepada responden, pembagian kuesioner dan melakukan simulasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dilakukan pencatatan secara manual.⁵⁻⁷

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekwensi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan

Pengetahuan	F	%
Kurang	71	52,60
Sedang	51	38,51
Baik	12	8,89

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 135 orang santri sebelum diberikan penyuluhan dengan metode interaktif didapatkan hasil bahwa yang santri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 71 orang (52,60%), sedang sebanyak 51 orang (38,51%), dan baik sebanyak 12 orang (8,89%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 135 orang santri, setelah diberikan penyuluhan dengan metode interaktif

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan

Pengetahuan	F	%
Kurang	15	11,11
Sedang	46	34,07
Baik	74	54,82

didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (11,11%), pengetahuan sedang sebanyak 46 orang (34,07%), dan pengetahuan baik sebanyak 74 orang (54,82%).

Tabel 3 Rerata nilai skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode interaktif

Pengetahuan	n	Mean	Standart Deviasi	min	Max
Pre test	135	2,45	0,743	1	4
Pos test	135	2,84	0,536	1	4

Tabel 3 menunjukkan nilai rerata sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi sebesar 2,45 dan setelah diberi penyuluhan kesehatan gigi dengan metode interaktif menjadi 2,84 sehingga selisih antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan metode interaktif sebesar 0,39.

Tabel 4 Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan santri

Pengetahuan	n	mean	p-value
Negatif	15	8,00.	0,015
Positif	46	8,23	
Tie	74	0	

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan setelah intervensi lebih kecil dari pengetahuan sebelum intervensi sebanyak 15 santri, pengetahuan sebelum intervensi sebanyak 46 santri, dan pengetahuan setelah intervensi sama dengan sebelum intervensi sebanyak 74 santri. Hasil uji korelasi diperoleh p-value=0,015 yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara penyuluhan kesehatan gigi dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan santri.

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan paham tentang masalah kesehatan. Pendidikan atau penyuluhan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.⁷

Penyuluhan adalah pemberian informasi yang dilakukan secara sistematis, terarah, terencana sehingga dapat membantu individu dan kelompok untuk mengubah perilaku baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga bermanfaat untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.^{7,8}

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek di masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan proses belajar, adalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku atau kebiasaan sehat. Penyuluhan dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar, ser-

ta menghilangkan rasa takut pada perawatan kesehatan gigi dan mulut.^{7,8}

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya sekedar memberitahukan kepada masyarakat tentang cara untuk mempertinggi kesehatan yang harus dicapai tetapi menjadi sarana untuk belajar dengan orang lain dan dirinya sendiri sehingga dapat mengubah cara hidupnya di dalam masyarakat.^{7,8}

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak langsung diamati oleh pihak luar. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih rasional daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.^{8,9}

Tingkat pengetahuan santri tentang cara menyikat gigi akan memengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut di lingkungan pondok pesantren, sehingga diperlukan upaya memotivasi santri agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki dapat diwujudkan dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari.⁷⁻⁹

Adapun penilaian yang telah dilakukan baik sebelum maupun sesudah penyuluhan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah mendapat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan kategori baik, yaitu menjawab benar di atas 75%, kategori cukup yaitu menjawab benar 60-74%, dan kategori kurang yaitu menjawab benar di bawah 59%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi mengungkapkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik (10 anak), sebagian kecil berada pada pengetahuan cukup (7 anak) dan kurang (2 anak). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengingat informasi yang diberikan kepadanya dari pihak sekolah ataupun puskesmas. Setelah diberikan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi tingkat pengetahuan responden yang baik bertambah menjadi 17 anak, dan sebagian kecil responden pengetahuannya cukup menjadi 2 anak. Hal menunjukkan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan gosok gigi pada responden kelompok perlakuan. Jadi dapat dikatakan bahwa santri telah mengetahui mana yang baik untuk kebersihan gigi dan mulutnya, tetapi dalam mewujudkannya dalam perilaku masih juga kurang baik. Hal ini disebabkan kebiasaan dan keterampilan individu yang berbeda. Selain itu juga santri da-

lam memelihara kebersihan gigi dan mulut sehari-harinya belum dilaksanakan dengan baik.^{10,11}

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan sikap positif. Sesuai teori perubahan perilaku, apabila perilaku baru seseorang diperoleh dari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.¹²

Sitanaya, dkk menyatakan bahwa permainan simulasi ular tangga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. Metode permainan dipilih karena proses belajar akan lebih aktif dan lebih menyenangkan jika digabung dengan permainan simulasi ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berbahasa, serta bergaul dengan orang lain.¹³

Permainan simulasi ular tangga merupakan permainan yang dirancang untuk merangsang daya pikir anak termasuk meningkatkan kemampuan berkonsentrasi. Hasil penelitian Hardianti bahwa intervensi berisi stimulus akan merubah perilaku seseorang. Terbentuknya perilaku kesehatan tersebut dimulai dari tahap kognitif, yaitu seseorang tahu terhadap stimulus yang diberikan berupa materi dan menimbulkan pengetahuan baru. Proses selanjutnya adalah terjadi respon dalam batin dalam bentuk sikap. Pada akhirnya, stimulus tersebut akan disadari sepenuhnya dan menimbulkan respon yang lebih jauh dan ditunjukkan dalam bentuk tindakan. Penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut berisi stimulus yang diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa metode simulasi dan metode audiovisual memiliki pengaruh terhadap keterampilan menggosok gigi dilihat dari nilai sebelum diberikannya intervensi dan sesudah diberikan intervensi terdapat nilai yang signifikan.^{13,14}

Penelitian Nahak menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut responden setelah diberi penyuluhan dengan metode simulasi tingkat kebersihan gigi dan mulut meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan. Metode simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian.¹⁵

Penelitian oleh Pratiwi dengan menggunakan metode simulasi berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada santri karena terjadi peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini didukung

teori Riadi bahwa metode simulasi adalah bentuk metode praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta didik dengan cara memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena kesulitan atau keterbatasan untuk melakukan

praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.^{5,16}

Disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode interaktif terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novitasari RA, Pipiet OK, Iwan D, Salecha AD, Karlina A. Formularium tata laksana preventif dan promotif di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Insisiva Dental Journal* 2019; 8(2).
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018; 93-6.
3. Meilendra K, Andriyani D, Anto A. Hubungan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan debris index pada murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas* 2021; 10(2): 242-7. http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/du_niakesmas/article/view/3652
4. Pratiwi SR. Pengaruh penggunaan metode simulasi berbantuan video terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa MI Roudlotus Salamah Desa Banjaran Sari Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Karya Tulis Ilmiah. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*; 2020
5. Riadi M. Model pembelajaran simulasi. 2021. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-simulasi-htm>
6. Annisa RMN. Pengaruh pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif busy book terhadap kecerdasan visual-spasial anak. *Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*; 2016
7. Melaniwati, Ciptadhi TOB, Dwidjayanti SC, Komala ON, Florencia L, Gracia A, dkk. Penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada komunitas SDIT Al Madinah di Kabupaten Bogor
8. Norfai N, Rahman E. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin. *Dinas Kesehatan* 2017; 8(1):212-8.
9. Avirudini K. Pengembangan media 3 dimensi busy book pada tema alat transportasi sub tema macam-macam transportasi di TK Kelompok A Kartika IV-92 Surabaya. Program Studi Ilmu Pendidikan, Surabaya: UNESA; 2018
10. Mufliharsi, R. Pemanfaatan busy book pada kosa kata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK; 2017
11. Sari EK, Ulfiana E, Rachmawati PD. Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 2012; 1(1). <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/119>
12. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
13. Sitahaya RI, Lesmana H, Irayani S, Septa, B. Simulasi permainan ular tangga sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar* 2021; 20(2):28-33. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2563>
14. Hardianti. Pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres Cambaya IV. [Skripsi]. Jember: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017
15. Nahak M V. Efektivitas penyuluhan dengan metode demonstrasi dan metode simulasi menyikat gigi terhadap penurunan OHIS siswa/I Klas V SD Inpres Liliba. Karya Tulis Ilmiah. Kupang: Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang; 2021